

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1848. Awalnya, tanaman kelapa sawit dibudidayakan sebagai tanaman hias. Dan lokasi perkebunan kelapa sawit pertama di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan NAD dengan luas areal mencapai 5.123 ha. Baru semenjak era Orde Baru perluasan areal penanaman digalakkan, dipadukan dengan sistem PIR Perkebunan. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit terus berlanjut akibat meningkatnya harga minyak bumi sehingga peran minyak nabati meningkat sebagai energi alternatif.

Sebagian besar dari perkebunan di Indonesia, terutama Perkebunan Rakyat, masih memiliki banyak kelemahan dan terbatasnya kemampuan dalam hal penerapan teknologi, budidaya, pengolahan hasil, manajemen, dan permodalan. Dengan demikian, produktivitas maupun mutu hasilnya masih relatif rendah. Akibatnya, daya saingnya masih relatif rendah pula. Sebagai perbandingan, tahun 2009 produktifitas kebun rakyat 16,44 ton TBS, perkebunan besar Negara (PTPN) sebanyak 18,94 ton, sedangkan PBS sudah mencapai 20,15 ton. Namun hingga kini produktivitas perkebunan rakyat masih rendah. Produktivitas kelapa sawit yang dibudidayakan petani baru mencapai 2,5 ton/ha/tahun, jauh dari rata-rata produktivitas minyak sawit Indonesia yang mencapai 3,4 ton/ha/tahun (Pardamean, Maruli: 2014).

Tabel 1.1 Luas Areal Kelapa Sawit Tahun 2010-2017 Di Indonesia Dari PR, PBN, dan PBS

Tahun	Luas Areal / Ha			
	PR	PBN	PBS	Jumlah
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.754.801
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	11.260.277
2016	4.656.648	747.948	6.509.903	11.914.499
2017	4.756.272	752.585	6.798.820	12.307.677

Sumber: Data Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2010-2017. Kementerian Pertanian.

Data di atas menjelaskan luas areal kelapa sawit Indonesia dari tahun 2010-2017 baik itu PR (perkebunan rakyat), PBN (perkebunan besar negara), dan PBS (perkebunan besar swasta). Menunjukkan bahwa setiap tahunnya luas kelapa sawit mengalami peningkatan.

Tabel 1. 2 Produksi Kelapa Sawit Tahun 2010-2017 Di Indonesia Dari PR, PBN, dan PBS

Tahun	Produksi / Ton			
	PR	PBN	PBS	Jumlah
2010	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120
2011	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014	10.205.395	2.229.336	16.843.459	29.278.189
2015	10.527.791	2.346.822	18.195.402	31.070.015
2016	10.865.685	2.436.471	19.927.225	33.229.381
2017	11.311.740	2.502.174	21.545.470	35.359.384

Sumber: Data Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2010-2017. Kementerian Pertanian.

Data di atas menjelaskan Produksi kelapa sawit Indonesia dari tahun 2010-2017 baik itu PR (perkebunan rakyat), PBN (perkebunan besar negara), dan PBS (perkebunan besar swasta). Dengan melihat data pada tabel menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya produksi kelapa sawit mengalami peningkatan.

Berlangsungnya perkembangan dalam kehidupan lapangan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan merupakan suatu hal yang diperlukan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara kolektif. Dalam berbagai kelompok masyarakat berdasarkan pekerjaan dengan kata lain berdasarkan status dan peranannya yaitu kelompok petani. Usaha meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produksi berkeluarga petani adalah merupakan usaha pokok dalam pembangunan petani. Pembangunan petani harus pula ditunjang oleh pembangunan di bidang lainnya, sebab tanpa dukungan dan saling ketergantungan antara satu sektor dengan sektor lainnya, pembangunan pertanian tidak akan berarti sama sekali (Mosher, 1987).

Pembangunan merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan yang lebih di masa yang akan datang. Pembangunan sosial ekonomi merupakan suatu usaha individu atau kelompok untuk menciptakan kondisi yang lebih baik berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam kelompok dari komunitasnya untuk masa yang akan datang. Menurut survei ekonomi nasional tahun 2007 indikator dari sosial ekonomi yang memadai adalah menyangkut berbagai aspek diantaranya demografi, pendidikan, sosial budaya, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Arifin, 2013).

Menurut Huda (2009 : 73) kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Kebutuhan yang bermacam-macam seperti, makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan yang dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat semakin tinggi atau banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Akibat dari tuntutan hidup yang harus

dipenuhi, manusia harus berjuang demi mencari nafkah bagi keluarganya mengingat hal tersebut adalah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tuntutan hidup tersebut tidak lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Banyaknya kebutuhan suatu masyarakat di dalam rumah tangganya yang dapat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kondisi geografis seperti cuaca, iklim, persediaan air, jenis tanah serta flora dan fauna. Jika dilihat dari kondisi geografis tersebut, dimana merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan di pedesaan. Karakteristik masyarakat desa salah satu cirinya adalah kehidupan yang sangat bergantung dari pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Bagi para petani kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan manusia atau individu ataupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan dan papan.

Selain permasalahan dalam kebutuhan ekonomi, kehidupan sosial juga sangat penting dalam membina hubungan timbal balik antara sesama warga masyarakat kapan dan dimana saja mereka hidup bersama. Hubungan timbal balik ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan petani di desa Rajamaligas dalam bidang pertanian seperti, saling membantu dalam proses pengerjaan, berbagi ilmu dalam merawat tanaman untuk meningkatkan hasil panen. Kehidupan sosial adalah suatu proses yang di dalamnya manusia membentuk masyarakat untuk memberi makna setiap tahap dalam proses kehidupan kita. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi (Maruli, 2014).

Dalam peningkatan pendapatan pembangunan pertanian khususnya pembangunan kesejahteraan kehidupan petani banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satu dari tantangan tersebut bersumber aspek sosial budaya yang berkembang dari lingkungan mereka yaitu sadar akan perlunya pembangunan hari esok yang lebih baik dari hari ini dan pengembangan sikap yang diperlukan untuk mengubah nasibnya.

Pada dasarnya manusia memiliki sifat sosial yang tinggi, karena hal itu manusia tidak dapat hidup individualis tanpa bantuan orang lain. Terlebih lagi saat ini sudah banyak berdiri organisasi – organisasi sosial yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi. Organisasi – organisasi yang biasa berjalan di tengah – tengah masyarakat seperti kelompok tani, koperasi dan berbagai organisasi lainnya.

Pada saat panen raya, harga kelapa sawit mengalami penurunan di Desa Rajamaligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara yang mengakibatkan pendapatan petani menjadi rendah sehingga terkendala pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimiliki.

Ketidakpuasan petani dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga menyebabkan petani-petani yang mengusahakan pertanian kelapa sawit melakukan pekerjaan tambahan di luar usaha tani kelapa sawit. Pekerjaan tambahan tersebut juga bermacam, adapun pekerjaannya seperti buruh, peternak dan pedagang atau wiraswasta. Pekerjaan buruh yang dimaksud adalah pekerjaan dalam melakukan kegiatan – kegiatan usahatani kelapa sawit dan usahatani yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari usahatani yang dimiliki. Pekerjaan sampingan petani kelapa sawit yang lain adalah peternak dengan hewan ternak sapi dan kambing. Untuk wiraswastanya sendiri biasanya mereka bekerja sebagai penjual sembako, penjual air galon, penjual bensin, memiliki warung kopi, menjual makanan, memiliki warung untuk minum tuak, pengambil nira, membuka layanan potong rambut.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis ingin melihat perbedaan pendapatan antara pendapatan dari usaha tani dengan pendapatan di luar usaha tani yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik. Begitu juga dengan interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat dan mengajukan judul penelitian "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Rajamaligas Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Rajamaligas Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Rajamaligas kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit, maka di dapat manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit.

2. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan untuk sebagai bahan penentuan kebijakan dalam pengembangan sektor pertanian sehingga tercapainya pertanian yang harmonis, menguntungkan serta berkelanjutan.

3. Bagi Petani/ Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, petani mendapat informasi dalam mengembangkan usaha taninya sehingga dapat mencapai produksi kelapa sawit yang maksimal guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit.